

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III SDLB di SLB Negeri B Garut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun sama dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya, namun dalam metode pembelajarannya yaitu dengan menerapkan metode SAS.

Hasil studi pendahuluan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III SDLB masih rendah. Pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode SAS yaitu dengan menampilkan kalimat utuh yang bermakna, namun hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode SAS ini adalah dari cara membacanya, meskipun metode SAS ini ditampilkan dalam kalimat utuh (struktural), yang kemudian dilakukan proses penguraian/penganalisisan (analitik) kalimat menjadi kata, kata-kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf dan penggabungan kembali menjadi kalimat semula (sintetik), tidak merubah cara membacanya menjadi perhuruf, melainkan tetap membaca dalam sebuah kalimat utuh sehingga membantu peserta didik tunarungu dalam membaca kalimat secara lancar dan memahami makna kalimat tersebut.

Perencanaan pembelajaran yang disusun terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode SAS, langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta evaluasi. Metode SAS yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan ini hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, tidak menyulitkan peserta didik untuk menerima materi yang diajarkan serta bila dilaksanakan akan lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan penerapan metode SAS ini dirancang dengan sebaik-baiknya, peneliti membuat rencana pembelajaran dan media yang berbeda pada setiap siklusnya, media pembelajaran yang digunakan pada siklus I adalah kartu kalimat disertai gambar, sedangkan pada siklus II menggunakan media komputer program *Microsoft Power Point*. Hal ini dilakukan agar aktivitas peserta didik dalam pembelajaran membaca tidak lagi pasif, guru terus berusaha dalam setiap siklusnya agar kegiatan membaca ini dapat menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi peserta didik tunarungu.

Penerapan metode SAS ini menunjukkan peran guru sebagai fasilitator, guru memfasilitasi kebutuhan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, juga sebagai motivator, sumber belajar maupun organisator dalam proses pembelajaran dalam membaca permulaan. Setelah guru menerapkan metode SAS yang disertai dengan berbagai media baik dengan menggunakan kartu kalimat dan gambar serta penggunaan teknologi

komputer berupa aplikasi *Microsoft Power Point* untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih menyenangkan, peserta didik tidak lagi pasif dalam proses pembelajaran melainkan menunjukkan sikap positif menjadi lebih aktif sehingga kemampuan membaca permulaan pun dapat meningkat pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu kelas III SDLB di SLB Negeri B Garut. Rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan pada siklus I meningkat menjadi 86,67, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 96. Dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang dilaksanakan oleh dua orang observer mengalami peningkatan, persentase rata-rata hasil observasi pada siklus I adalah 82,92%, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,25%, sedangkan dilihat dari hasil observasi guru pada siklus I persentase rata-ratanya adalah 89,64%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 98,21%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Penerapan metode SAS yang tepat akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu, didukung dengan penggunaan media dalam membaca permulaan baik dengan menggunakan kartu kalimat dan gambar serta penggunaan teknologi komputer berupa aplikasi *Microsoft Power Point* dapat memotivasi serta meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, latihan cara membaca yang tepat perlu diberikan secara *continue* dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran membaca permulaan baik secara individu maupun kelompok.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran membaca permulaan serta lebih banyak memberikan pelatihan kepada pihak-pihak terkait yang dekat dengan lingkungan peserta didik itu sendiri, mengenai cara membaca melalui metode SAS yang tepat dalam membaca permulaan sehingga kemampuan membaca

permulaan peserta didik dapat meningkat secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada subjek lain yang lebih banyak, karena subjek pada penelitian ini sangat terbatas dengan subjek penelitian sebanyak tiga orang peserta didik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mencoba menerapkan metode SAS dalam berbagai bidang pengajaran selain membaca permulaan. Peneliti selanjutnya juga dapat mencari metode yang cocok untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di lapangan.